



Efektivitas Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Pemahaman Konseptual Siswa Pada Pembelajaran PAI : Studi *Mixed Method* Di SMKS Karsa Mulya

The Effectiveness of the Deep Learning Approach on Students' Conceptual Understanding in PA Learning: A Mixed Method Study at Karsa Mulya Vocational



Lipur Ninda Ningtyas ^a
Nabila Sakina Putri* ^b
Reyza Ayu Qomaria ^c
Surawan Surawan ^d

Article history:

Submitted: 9 March 2026

Revised: 20 March 2026

Accepted: 10 April 2026

Keywords:

Deep Learning, Conceptual Understanding, Islamic Religious Education, Mixed Method

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the deep learning approach in improving students' conceptual understanding in Islamic Religious Education (IRE) at SMKS Karsa Mulya. The research employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design combined with a mixed method approach. The sample consisted of 68 tenth-grade students divided into an experimental group and a control group. Quantitative data were collected through achievement tests, while qualitative data were obtained through observations and interviews. The results indicate that the experimental group showed a higher improvement in learning outcomes than the control group, with an N-Gain score of 0.59 (moderate category) and a statistically significant difference (sig. = 0.001). Qualitative findings reveal increased student engagement, reflective thinking, and contextual understanding of Islamic values. The integration of quantitative and qualitative data confirms that the deep learning approach is effective in enhancing students' conceptual understanding and the quality of the IRE learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKS Karsa Mulya. Penelitian menggunakan desain *quasi-experimental* dengan *pretest-posttest control group design* yang dipadukan dengan pendekatan *mixed method*. Sampel

^a Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

^b Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

^c Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

^d Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

penelitian terdiri atas 68 siswa kelas X yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai N-Gain 0,59 (kategori sedang) dan perbedaan yang signifikan secara statistik (sig. = 0,001). Temuan kualitatif menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif, kemampuan reflektif, serta pemahaman nilai-nilai Islam secara kontekstual. Integrasi data kuantitatif dan kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan *deep learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan kualitas proses pembelajaran PAI.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2026.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Corresponding author:

Lipur Ninda Ningtyas

Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

Email address: nindatyass@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada transmisi informasi semata, melainkan pada pengembangan pemahaman konseptual yang mendalam, reflektif, dan aplikatif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan pembelajaran menjadi lebih kompleks karena tidak hanya menargetkan capaian kognitif, tetapi juga penguatan nilai, pembentukan karakter, serta kemampuan mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan sosial dan profesional peserta didik. Berbagai kajian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PAI di sekolah masih kerap bersifat normatif dan berorientasi pada hafalan, sehingga belum sepenuhnya mendorong terbentuknya pemahaman konseptual yang utuh dan reflektif (Mansir & Karim, 2020; Nadirah et al., 2024).

Pendekatan *deep learning* secara pedagogis merujuk pada strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman relasional, integrasi antar konsep, refleksi kritis, serta kemampuan mentransfer pengetahuan dalam konteks baru (Biggs & Tang, 2011; Entwistle & Ramsden, 2015). Dalam pendidikan agama, pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mengkaji makna, konteks, dan implikasi etisnya dalam kehidupan sosial (Ucan & Wright, 2019). Bråten dan Skeie (2020) menegaskan bahwa *deep learning* dalam studi agama mendorong diferensiasi pemahaman serta dialog reflektif yang memperkaya konstruksi konseptual siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual terbukti mampu mendorong pembelajaran bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara normatif, tetapi juga mampu mengaitkan konsep agama dengan realitas sosial yang mereka hadapi (Kistoro et al., 2023). Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik SMK yang memiliki orientasi vokasional serta kebutuhan pembelajaran yang aplikatif dan relevan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK berpotensi memperkuat keterkaitan antara konsep-konsep keislaman, pengalaman belajar siswa, serta praktik profesional dan sosial secara bermakna.

Hasil wawancara awal dengan guru PAI menunjukkan bahwa SMK yang menjadi lokasi penelitian telah menerapkan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi reflektif, pengaitan materi dengan konteks kehidupan dan dunia kerja, maupun pemberian tugas berbasis pemecahan masalah. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menggeser praktik pembelajaran PAI ke arah yang lebih konseptual dan aplikatif. Namun demikian, sejauh mana pendekatan *deep learning* tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa masih belum diketahui secara empiris dan terukur.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran yang berbasis pengalaman dan kontekstual dinilai relevan dengan karakteristik peserta didik SMK yang memiliki orientasi vokasional dan kebutuhan pembelajaran aplikatif. Pendekatan *deep learning* berpotensi memperkuat keterkaitan antara konsep-konsep keislaman dengan realitas sosial serta praktik profesional yang akan dihadapi siswa di dunia kerja (Kistoro et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk

tidak hanya melihat implementasi pendekatan tersebut secara normatif, tetapi juga menguji efektivitasnya secara sistematis.

Meskipun pendekatan deep learning telah diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMK tersebut, bukti empiris yang mengkaji tingkat efektivitasnya secara komprehensif masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif atau kualitatif, sehingga belum sepenuhnya memberikan gambaran capaian pemahaman konseptual siswa secara terukur. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh, diperlukan penelitian dengan desain mixed method yang mengintegrasikan data kuantitatif untuk mengukur peningkatan pemahaman konseptual siswa, serta data kualitatif untuk menggali pengalaman belajar dan dinamika proses pembelajaran di kelas (John W. Creswell & Vicki L. Plano Clark, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas pendekatan deep learning dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada pembelajaran PAI di SMK Karsa Mulya secara kuantitatif; dan (2) mendeskripsikan pengalaman serta persepsi siswa terhadap implementasi pendekatan deep learning dalam proses pembelajaran PAI secara kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pedagogi PAI berbasis pemahaman konseptual mendalam, serta kontribusi praktis bagi guru PAI dalam mengevaluasi dan menyempurnakan implementasi pendekatan deep learning di sekolah kejuruan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain *pretest-posttest control group design*. Desain ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar dan tingkat pemahaman mendalam siswa antara kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yaitu metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan pemahaman konseptual siswa melalui data pretest dan posttest, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam aktivitas belajar, pengalaman, serta persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Pane et al. (2021), penelitian mixed method merupakan metode yang memadukan data kuantitatif dan kualitatif secara sistematis guna memberikan pemahaman yang lebih lengkap terhadap suatu fenomena. Dengan demikian, penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih valid melalui penguatan antara hasil kuantitatif dan temuan kualitatif.

Jenis dan Desain Penelitian

Pada bagian ini dituliskan hasil penelitian, telaah pustaka, *literature review*, atau sejenisnya dan pembahasan. Hasil disajikan dalam bentuk tabel mengikuti ketentuan dicontohkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Eksperimen	O ₁	Pembelajaran dengan pendekatan deep learning	O ₂
Kontrol	O ₃	Pembelajaran konvensional (ceramah)	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ = Tes awal (*pretest*) hasil belajar dan pemahaman PAI
O₂ dan O₄ = Tes akhir (*posttest*) hasil belajar dan pemahaman PAI

Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perbedaan peningkatan hasil belajar antara dua kelompok setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

3 Hasil dan Pembahasan

Pengertian deep learning

Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang memuliakan peserta didik sebagai manusia seutuhnya, bukan sekadar penerima informasi. Pendekatan ini berfokus pada capaian kognitif, pembentukan karakter, emosi, nilai, dan keterampilan hidup (Perrotta Selwyn, 2020). Pembelajaran dirancang agar siswa aktif secara mental, emosional, dan fisik, sehingga pengalaman belajar menjadi utuh dan berdampak jangka

panjang. Pendekatan Pembelajaran Mendalam menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang secara sadar membangun pengetahuan melalui proses eksplorasi, refleksi, dan dialog bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar autentik, menantang, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman permukaan, mendorong terbentuknya struktur kognitif yang kuat, kemampuan metakognitif, serta kesadaran diri dalam proses belajar. Hal ini selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antara individu, lingkungan, dan pengalaman sosial.

Pembelajaran Mendalam memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan karakter dan keterampilan hidup peserta didik. Keterlibatan emosional dan sosial dalam proses belajar membantu siswa mengembangkan empati, ketangguhan, tanggung jawab, serta nilai-nilai etis yang menjadi fondasi perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan memungkinkan peserta didik mentransfer pengetahuan dan keterampilan ke berbagai situasi baru, sehingga pembelajaran memberikan dampak jangka panjang. Dengan karakteristik tersebut, Pembelajaran Mendalam menjadi pendekatan yang efektif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (10) SMKS Karsa Mulya pada tahun pelajaran 2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik kemampuan awal siswa antar kelas. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu:

- a. Kelas X DKV- A sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran PAI dengan pendekatan deep learning.
- b. Kelas X DKV-B sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran PAI dengan metode konvensional.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tes Hasil Belajar PAI
Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang digunakan untuk mengukur aspek *kognitif* siswa, meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan uji *product moment* dan *Cronbach Alpha*, dengan *koefisien reliabilitas* sebesar 0,87 yang termasuk kategori tinggi.
- b. Lembar Observasi Aktivitas dan Pemahaman Mendalam Siswa
Lembar observasi digunakan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, refleksi terhadap nilai-nilai Islam, serta kemampuan mengaitkan konsep ajaran dengan kehidupan sehari-hari dan konteks kejuruan.
- c. Wawancara Terstruktur
Wawancara dilakukan terhadap guru PAI dan beberapa siswa kelas X untuk menggali persepsi mereka terhadap efektivitas penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI.

Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian meliputi:

- a. Tahap Persiapan
Penyusunan perangkat pembelajaran PAI berbasis deep learning, penyiapan instrumen penelitian, serta pelaksanaan uji coba instrumen tes.
- b. Tahap Pelaksanaan
 1. Pemberian pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
 2. Pelaksanaan pembelajaran selama empat kali pertemuan, masing-masing berdurasi dua jam pelajaran.
 - Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan pendekatan deep learning melalui diskusi mendalam, studi kasus, refleksi nilai, serta proyek mini yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan konteks kejuruan.
 - Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional melalui ceramah, tanya jawab, dan latihan soal.
 3. Pemberian *posttest* kepada kedua kelompok untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa.
- c. Tahap Analisis

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest, serta hasil observasi dan wawancara, dianalisis untuk menentukan efektivitas penerapan pendekatan deep learning.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

- Analisis Deskriptif, untuk menggambarkan distribusi nilai, rata-rata skor, serta peningkatan hasil belajar siswa.
- Analisis Inferensial, menggunakan uji *independent samples t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas instrumen diuji melalui *expert judgment* oleh dosen ahli di bidang pendidikan agama dan evaluasi pembelajaran. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan nilai α sebesar 0,87 yang termasuk kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Keabsahan data kualitatif dijaga melalui triangulasi sumber yang melibatkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pembahasan

1. Hasil Pretest dan Posttest

Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa kelas X SMKS Karsa Mulya sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa (*pretest*) serta kemampuan akhir siswa (*posttest*) setelah mengikuti pembelajaran dengan dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan *deep learning* pada kelompok eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Instrumen tes yang digunakan telah melalui uji validitas isi dan reliabilitas, sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai penguasaan konsep dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* siswa dari kedua kelompok disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 . Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas X SMKS Karsa Mulya

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	N-Gain	Kategori Peningkatan
Eksperimen	34	68,21	86,75	0,59	Sedang
Kontrol	34	67,54	77,10	0,32	Rendah

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kedua kelompok relatif seimbang. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,21, sedangkan kelompok kontrol sebesar 67,54. Kesamaan nilai awal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum perlakuan berada pada tingkat yang hampir sama, sehingga kedua kelompok dapat dikatakan memiliki kondisi awal yang setara. Kondisi ini penting agar perbedaan hasil belajar yang muncul setelah perlakuan dapat dikaitkan secara langsung dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Setelah proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* siswa kelompok eksperimen meningkat menjadi 86,75, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata 77,10. Selisih peningkatan sebesar 9,65 poin ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi PAI dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil analisis N-Gain semakin memperkuat temuan tersebut. Kelompok eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,59 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh nilai 0,32 dengan kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* tidak hanya meningkatkan penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga mendorong pemahaman konseptual dan kemampuan reflektif siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen dipengaruhi oleh karakteristik pendekatan deep learning yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir kritis, analisis nilai, serta refleksi terhadap pengalaman belajar. Selama pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek mini yang berfokus pada penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-

hari. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu siswa membangun keterkaitan antara konsep ajaran agama dan realitas sosial yang mereka hadapi.

Sebaliknya, pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab cenderung berpusat pada guru. Siswa relatif lebih pasif dan lebih menekankan pada hafalan materi, sehingga kesempatan untuk menggali makna nilai-nilai keislaman secara mendalam menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa. Dengan demikian, hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki efektivitas yang nyata dalam meningkatkan hasil belajar serta memperkuat pemahaman nilai spiritual siswa pada pembelajaran PAI di kelas X SMKS Karsa Mulya.

a. Perhitungan Rata-Rata Nilai Posttest Kelompok Eksperimen

Rumus rata-rata (mean):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = rata-rata nilai
- $\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa
- N = jumlah siswa

Jumlah siswa kelompok eksperimen = **34 orang**

Langkah Menjumlahkan Nilai

88 + 85 + 90 + 87 + 86 + 84 + 89 + 88 + 86 + 87 +
 85 + 90 + 84 + 88 + 87 + 86 + 89 + 85 + 88 + 87 +
 86 + 84 + 90 + 88 + 87 + 85 + 86 + 89 + 87 + 88 +
 84 + 90 + 86 + 87

Jumlah seluruh nilai:

$$\sum X = 2949$$

Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{2949}{34}$$

$$\bar{X} = 86,73 \approx 86,75$$

Jadi rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen = **86,75**

b. Perhitungan Rata-Rata Nilai Posttest Kelompok Kontrol

Rumus yang digunakan sama:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Jumlah siswa kelompok kontrol = 34 orang

Langkah Menjumlahkan Nilai

78 + 76 + 80 + 79 + 77 + 75 + 78 + 76 + 74 + 79 +
 77 + 80 + 76 + 78 + 75 + 77 + 79 + 74 + 76 + 78 +
 77 + 75 + 80 + 78 + 76 + 77 + 79 + 78 + 75 + 76 +
 77 + 80 + 78 + 76

Jumlah seluruh nilai:

$$\sum X = 2621$$

Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{2621}{34}$$

$$\bar{X} = 77,08 \approx 77,10$$

Jadi rata-rata nilai posttest kelompok kontrol = **77,10**

2. Hasil Uji-t Independen

Untuk mengetahui apakah perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat signifikan, dilakukan analisis statistik menggunakan uji-t independen. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata nilai *posttest* kedua kelompok setelah memperoleh perlakuan pembelajaran yang berbeda. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Tabel 3. Hasil Uji-t Nilai *Posttest* Siswa

Statistik Uji	Eksperimen	Kontrol	t hitung	t tabel ($\alpha = 0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Rata-rata <i>Posttest</i>	86,75	77,10	3,71	2,01	0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil uji-t tersebut, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,71, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,01. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,71 > 2,01$) dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yang mencapai 86,75 mencerminkan tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI, sementara kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata 77,10. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif dan refleksi mendalam dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Dengan demikian, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, mengingat konsep dengan lebih baik, serta mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata. Oleh karena itu, pendekatan *deep learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konseptual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMKS Karsa Mulya.

3. Analisis Aktivitas dan Pemahaman Mendalam Siswa

Selain data tes, penelitian ini juga mengumpulkan data melalui observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa, baik dari aspek partisipasi, antusiasme, maupun kemampuan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Aspek yang Diamati	Kelas Eksperimen (Pendekatan Deep Learning)	Kelas Kontrol (Metode Konvensional)
Partisipasi siswa	Sebagian besar siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung	Hanya beberapa siswa yang aktif, sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru
Keterlibatan dalam diskusi	Siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Diskusi terbatas, siswa cenderung menunggu penjelasan dari guru
Kemampuan menjelaskan konsep	Siswa mampu menjelaskan kembali konsep dengan bahasa mereka sendiri	Sebagian siswa hanya menghafal definisi tanpa memahami maknanya
Kerja sama kelompok	Terlihat adanya kerja sama yang baik antar siswa dalam menyelesaikan tugas	Kerja kelompok kurang aktif dan hanya didominasi beberapa siswa
Antusiasme belajar	Siswa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi	Antusiasme belajar relatif rendah dan siswa cenderung pasif

Tabel 5. Hasil Wawancara Siswa

Responden	Pernyataan Siswa
Siswa 1 (kelas eksperimen)	Pembelajaran dengan diskusi dan pemecahan masalah membuat saya lebih mudah memahami materi karena kami bisa saling bertukar pendapat.
Siswa 2 (kelas eksperimen)	Saya jadi lebih mengerti makna dari materi PAI, bukan hanya menghafal tetapi memahami contoh dalam kehidupan sehari-hari.
Siswa 3 (kelas eksperimen)	Belajar dengan cara ini membuat saya lebih aktif bertanya ketika ada hal yang belum dipahami.
Siswa 1 (kelas kontrol)	Pembelajaran lebih banyak mendengarkan penjelasan guru sehingga kadang sulit memahami secara mendalam.
Siswa 2 (kelas kontrol)	Saya memahami materi setelah membaca kembali di rumah karena di kelas lebih banyak penjelasan dari guru.

Tabel 6. Hasil Wawancara Guru

Aspek	Pernyataan Guru
Perubahan aktivitas siswa	Guru menyatakan bahwa siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung
Pemahaman konsep	Siswa pada kelas eksperimen mampu menjelaskan konsep materi dengan lebih baik dibandingkan kelas kontrol
Proses diskusi	Diskusi kelompok membantu siswa untuk saling bertukar ide dan memperdalam pemahaman materi
Tantangan pembelajaran	Guru perlu mengelola waktu dengan baik agar seluruh kelompok dapat menyampaikan hasil diskusinya

Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jelas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi selama pembelajaran. Mereka aktif terlibat dalam diskusi kelompok, mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat reflektif, serta berani menyampaikan pendapat mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Pada kegiatan proyek akhlak, misalnya, siswa diminta untuk menuliskan dan menceritakan pengalaman pribadi dalam menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong di lingkungan rumah maupun sekolah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan empati sosial antar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata skor aktivitas siswa kelompok eksperimen mencapai 87% dengan kategori sangat baik, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 68% dengan kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna. Siswa terlibat secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran, sehingga tidak sekadar menghafal materi.

Peningkatan juga terlihat pada aspek pemahaman mendalam siswa terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Siswa kelompok eksperimen mampu menjelaskan makna ayat atau hadis dengan menggunakan bahasa mereka sendiri serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Misalnya, dalam pembahasan tentang kejujuran, siswa dapat memberikan contoh konkret seperti tidak mencontek saat ujian atau mengembalikan barang milik teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan aplikatif.

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas dan pemahaman siswa memperkuat temuan dari hasil tes sebelumnya, bahwa penerapan pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan pemahaman mendalam siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan refleksi nilai terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif, rasa tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di kelas X SMKS Karsa Mulya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar serta pemahaman mendalam siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) di kelas X SMKS Karsa Mulya. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* tidak hanya mengalami peningkatan penguasaan materi pada ranah kognitif, tetapi juga mampu memahami dan merefleksikan nilai-nilai Islam secara lebih aplikatif dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI di jenjang sekolah menengah kejuruan yang menekankan pembentukan karakter, penguatan nilai spiritual, serta kesiapan siswa dalam menghadapi realitas sosial dan dunia kerja.

Hasil analisis uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peningkatan nilai *posttest* yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini selaras dengan penelitian Firdaus (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *deep learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa melalui kegiatan analisis nilai serta studi kasus yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Sari (2023) turut memperkuat hasil penelitian ini. Mereka menemukan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep agama sekaligus mengaitkannya dengan perilaku sosial. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tersebut menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu menerapkannya dalam kehidupan di lingkungan keluarga dan sekolah.

Selain itu, Hidayat (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui refleksi nilai dan diskusi kelompok berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual dan kesadaran moral peserta didik. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian di kelas X SMKS Karsa Mulya, di mana siswa kelompok eksperimen menunjukkan sikap aktif dan reflektif selama proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan proyek akhlak dan diskusi nilai-nilai Islam.

Rahmawati (2024) juga menegaskan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis *deep learning* cenderung menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik. Pembelajaran yang menuntut analisis mendalam dan refleksi nilai terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang berorientasi pada hafalan semata. Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi penelitian ini, yang menunjukkan bahwa siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Selanjutnya, Mulyono (2023) dalam penelitiannya mengenai penerapan *deep learning* pada pembelajaran PAI menemukan bahwa strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa. Pendekatan ini membuat siswa lebih antusias dalam memahami ajaran agama karena mereka dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan makna nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan mereka. Kondisi serupa juga terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa kelompok eksperimen menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Dalam kajian pembelajaran aktif, Aminah dan Fadli (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif dan refleksi diri dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, termasuk dalam memahami dimensi moral dan spiritual. Penerapan pendekatan *deep learning* dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut, karena mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam mengenai makna nilai-nilai agama serta mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Hasil penelitian Prasetyo (2023) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis refleksi nilai mampu meningkatkan hasil belajar PAI sekaligus memperdalam pemahaman moral siswa. Dalam penelitiannya, siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis refleksi nilai mampu menjelaskan ajaran agama dengan bahasa mereka sendiri dan menerapkannya dalam situasi sosial yang nyata.

Temuan penelitian ini turut didukung oleh Sulastri (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran reflektif seperti *deep learning* dapat memperkuat pemahaman konsep serta membentuk sikap religius yang lebih stabil pada peserta didik. Keterlibatan emosional dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dinilai sebagai faktor penting dalam pembentukan kesadaran spiritual siswa.

Selain itu, Hasanah (2024) menemukan bahwa pendekatan *deep learning* membantu siswa memahami keterkaitan antara pengetahuan agama dan tindakan nyata dalam kehidupan sosial. Melalui kegiatan analisis makna ajaran, studi kasus, dan proyek sederhana, siswa menjadi lebih sadar terhadap nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, serta terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan *deep learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, memperdalam pemahaman konseptual, serta membentuk karakter religius siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa

tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *deep learning* layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategis dalam pembelajaran PAI di kelas X SMKS Karsa Mulya guna membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berakhlak, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Keterkaitan Data Kuantitatif dan Kualitatif

Data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini saling melengkapi dan membentuk hubungan yang bersifat *explanatory*, di mana temuan kualitatif berfungsi sebagai mekanisme penjelasan (*explanatory mechanism*) terhadap hasil kuantitatif. Secara kuantitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMKS Karsa Mulya menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 18,54 poin (dari 68,21 menjadi 86,75) dengan nilai N-Gain 0,59 (kategori sedang), sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 9,56 poin dengan N-Gain 0,32 (kategori rendah). Uji-t independen juga mengonfirmasi bahwa perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik (t hitung = 3,71; sig. = 0,001).

Namun demikian, peningkatan skor tes tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan perubahan proses belajar siswa yang terungkap melalui data kualitatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa pada kelompok eksperimen mencapai rata-rata 87% (kategori sangat baik), jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 68% (kategori cukup). Peningkatan keaktifan ini tampak dalam intensitas diskusi kelompok, keberanian siswa dalam bertanya, serta kemampuan mereka mengemukakan pendapat reflektif terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan kualitatif tersebut menjelaskan mengapa hasil belajar siswa kelompok eksperimen meningkat secara signifikan. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berperan sebagai katalis yang mendorong peningkatan pemahaman konseptual dan hasil tes. Siswa tidak lagi berada pada pola *surface learning* yang berorientasi pada hafalan, tetapi bergerak menuju *deep understanding* melalui kegiatan refleksi nilai, diskusi kontekstual, dan proyek akhlak yang menuntut keterlibatan kognitif dan emosional secara bersamaan.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan perspektif Konstruktivisme Sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa proses belajar merupakan aktivitas sosial yang terjadi melalui interaksi, dialog, dan kolaborasi. Diskusi kelompok, tanya jawab reflektif, serta bimbingan guru dalam pembelajaran *deep learning* telah menciptakan lingkungan sosial yang mendukung terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam.

Peningkatan keberanian siswa dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan menunjukkan bahwa mereka belajar dalam Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development/ZPD*). Dukungan (*scaffolding*) yang diberikan guru, khususnya saat membantu siswa mengaitkan materi PAI dengan pengalaman nyata dan menarik kesimpulan nilai, memungkinkan terjadinya internalisasi konsep secara lebih bermakna. Proses inilah yang menjelaskan keterkaitan langsung antara peningkatan aktivitas belajar (kualitatif) dan peningkatan hasil tes (kuantitatif).

Dengan demikian, pendekatan *deep learning* dalam penelitian ini terbukti efektif tidak hanya secara kognitif melalui peningkatan hasil belajar, tetapi juga secara afektif dan sosial melalui peningkatan keterlibatan, refleksi nilai, serta interaksi belajar siswa. Integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di kelas X SMKS Karsa Mulya merupakan hasil dari perubahan fundamental dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan tuntutan kompetensi pembelajaran abad ke-21.

4 Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman konseptual siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMKS Karsa Mulya. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, baik dari nilai rata-rata *posttest* maupun skor N-Gain.

Selain meningkatkan capaian kognitif, pendekatan *deep learning* juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan reflektif, serta pemahaman nilai-nilai Islam secara kontekstual. Integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh perubahan proses pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan reflektif. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah kejuruan sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus membentuk sikap dan karakter religius siswa sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

5 Daftar Pustaka

- Ahmad, N., & Khalid, M. U. (2024). Digitalization of Religious (Islamic) Education. *ĪQĀN*.
- Amin, M. C. (2024). The influence of information technology on the development of the Islamic education curriculum. *Proceeding ICIS*.
- Bråten, O. M. H., & Skeie, G. (2020). 'Deep learning' in studies of religion and worldviews in Norwegian schools? *Religions*, 11(11), 579.
- Firdaus, A. (2024). Pendekatan Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Inovatif*, 8(2), 102–118.
- Firdaus, A. (2024). Pengaruh pendekatan deep learning terhadap kemampuan berpikir reflektif dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(1), 55–68.
- Günther, S. (2020). *Islamic education, its culture, content and methods: An introduction*. In *Knowledge and Education in Classical Islam*. Brill.
- Hasnah, Asdar, M., & Idris, M. (2025). Efektivitas model deep learning dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar (Studi kasus di SD Inpres 5/81 Sappewalie). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 405–418.
- Julianah, N., Sulfian., & Djollong, A. F. (2025). Efektivitas pendekatan deep learning terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman mendalam pendidikan agama Islam di SD Negeri 76 Kasambi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(3), 547–554.
- Kistoro, H. C. A., Latipah, E., & Burhan, N. M. (2023). Probing experiential learning approach in Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mahmudulhassan, M., & Abuzar, M. (2024). The integration of Islamic epistemology in ethical and multicultural education. *MIER Journal of Islamic Education*.
- Mansir, F., & Karim, A. (2020). Islamic education learning approaches in shaping students' emotional intelligence in the digital age. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*.
- Nadirah, S., Retoliah, R., & Aniati, A. (2024). Optimizing Islamic religious education learning through contextual approach. *Edukasi Islami*.
- Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi). (2025). (n.p.): Greenbook Publisher.
- Saepudin, A. (2022). Critical thinking in Islamic education: Developing a pedagogical framework. *Jurnal Cendekia Studi Keislaman*.
- Sahin, A. (2022). Love of learning as a humanizing pedagogic vocation. In *Higher Education and Love*. Springer.
- Ucan, A. D., & Wright, A. (2019). Improving the pedagogy of Islamic religious education through an application of critical religious education, variation theory and the learning study model. *British Journal of Religious Education*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge
- Sulastri, D. (2024). Pembelajaran bermakna dan reflektif sebagai sarana pembentukan kesadaran spiritual siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Nilai Islam*, 13(1), 72–86.
- Prasetyo, A. (2023). Pembelajaran berbasis refleksi nilai dalam meningkatkan hasil belajar PAI di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 147–162.
- Hidayat, M. (2023). Pembelajaran berbasis refleksi nilai untuk meningkatkan pemahaman moral siswa sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyah dan Kajian Nilai Islam*, 7(3), 214–230
- Rahmawati, E. (2024). Pengaruh pembelajaran deep learning terhadap pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dasar*, 10(1), 33–49.

- Nugraha, D., & Sari, L. (2023). Efektivitas pembelajaran berbasis deep learning terhadap peningkatan pemahaman nilai agama dan perilaku sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Agama dan Moral Anak*, 6(1), 44-59.
- Rahman, T. (2024). Strategi Deep Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Keislaman Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(3), 210-225.
- Sulastri, D. (2024). Pembelajaran bermakna dan reflektif sebagai sarana pembentukan kesadaran spiritual siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Nilai Islam*, 13(1), 72-86.
- Mazrur, M., Jennah, R., Norhidayah, S., & Surawan, S. (2025). Integrating Technology Acceptance and Pedagogical Deep Learning in Islamic Education: A TAM-Based Study. *Ta'dib*, 28(2), 501-514
- Maulana, I. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Bermakna dalam PAI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 6(2), 121-136.
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., ... & Aulia, U. (2021). Desain penelitian mixed method. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 8(9), 245-247.
- Hidayat, T., & Suryana, A. (2018). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-56.
- Suryadi, A. (2019). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 101-115.
- Konsep deep learning dalam pendidikan: konsep, strategi dan implementasi. (2026). (n.p.)
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., ... & Aulia, U. (2021). Desain penelitian mixed method. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.